



Vol. 1, No. 3, April 2025  
<https://journal.innoscience.org/index.php/jipds/index>

## JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar Konsorsium Pengetahuan Innoscience

### Peran Guru Profesional dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN Nagrak 02

Salma Nur Assyifa<sup>1</sup>, Sephia Nurafiani<sup>2</sup>, Teguh Prasetyo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: [salmanurassyifa01@gmail.com](mailto:salmanurassyifa01@gmail.com)

#### ABSTRAK:

Pendidikan karakter di sekolah merupakan upaya penting untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki tanggung jawab sosial. Penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi peran guru profesional dalam membentuk karakter peserta didik di SDN Nagrak 02. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan tiga orang guru kelas 5. Temuan penelitian ini menggarisbawahi peran penting guru profesional dalam menumbuhkan nilai-nilai moral dan etika peserta didik. Guru-guru ini memberikan instruksi akademis dan bertindak sebagai panutan yang baik, menunjukkan empati dan integritas. Tantangan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya dukungan yang konsisten dari lingkungan sekolah eksternal, yang mungkin tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Namun, penelitian ini juga menyoroti metode praktis dalam pendidikan karakter, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan kontekstual, yang telah terbukti efektif. Ditekankan juga bahwa upaya kolaboratif antara guru dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang memelihara pengembangan karakter peserta didik.

#### ABSTRACT:

Character education in schools is a significant effort to shape students into individuals with noble character and social responsibility. This study is dedicated to evaluating the role of professional teachers in shaping students' character at SDN Nagrak 02. This study uses a qualitative descriptive approach, collecting data through observation and interviews with three grade 5 teachers. The findings of this study underline the critical role of professional teachers in fostering students' moral and ethical values. These teachers provide academic instruction and act as good role models, demonstrating empathy and integrity. The main challenge identified is the lack of consistent support from the external school environment, which may not always align with the values taught in schools. However, the study also highlights the practical methods in character education, such as project-based learning and contextual approaches, which have proven to be effective. It is also emphasized that collaborative efforts between teachers and parents are essential in creating an environment that nurtures students' character development.

#### Info Artikel:

Diterima: 07-04-2025

Disetujui: 26-04-2025

#### Kata Kunci:

Guru profesional,  
 Pembentukan karakter,  
 Sekolah dasar

#### Keywords:

Professional Teachers,  
 Character Development,  
 Elementary School

Artikel ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International



## PENDAHULUAN

Pembentukan karakter peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademis, tetapi juga untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika. Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, peran guru sebagai agen utama dalam pembentukan karakter peserta didik semakin krusial. Guru yang profesional tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mengajar, tetapi juga harus mampu menjadi teladan yang baik bagi seluruh peserta didik. Pendidikan karakter di sekolah memiliki tujuan utama untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki moral yang baik dan tanggung jawab sosial (Palunga & Marzuki, 2017).

Guru dan orang tua berperan sebagai role model yang dapat membantu peserta didik dalam membangun karakter yang baik. Guru dapat memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik dan membimbing peserta didik untuk memahami nilai-nilai yang penting, seperti rasa hormat, kejujuran, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada pengajaran tentang etika dan moral, tetapi juga meliputi pembentukan sikap, perilaku, dan sikap mental peserta didik (Suyadi, 2014).

Hal ini penting karena sikap dan perilaku peserta didik akan mempengaruhi keberhasilan di sekolah dan di masa depan. Pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk manusia secara utuh yang berkarakter, yang sejatinya akan mampu mengembangkan semua potensi peserta didik secara seimbang dan secara optimal. Penguatan pendidikan karakter harus dilakukan dengan berbasis kelas, berbasis sekolah, berbasis keluarga, dan berbasis masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam implementasinya, pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberikan apresiasi pada peserta didik, menceritakan pengalaman inspiratif, dan menyisipkan pesan moral dalam setiap pelajaran.

Guru juga dapat mendorong diskusi yang berfokus pada nilai dan etika, serta mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etis dalam materi ajar. Peran guru sebagai agen utama dalam pembentukan karakter peserta didik sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan berorientasi pada pengembangan kemampuan peserta didik secara seimbang dan optimal. Profesionalisme guru mencakup berbagai aspek yang penting dalam membentuk karakter peserta didik. Guru profesional tidak hanya memiliki pemahaman mendalam tentang materi ajar

dan kemampuan pedagogis yang baik, tetapi juga harus mampu menginspirasi dan memotivasi peserta didik.

Dalam konteks ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan mentor yang memengaruhi perkembangan karakter peserta didik secara menyeluruh. Guru profesional harus memiliki kemampuan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif yang dapat membentuk karakter positif peserta didik. Karakter positif yang dimaksud meliputi nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan integritas.

Guru harus mampu menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didik, menunjukkan etika yang baik dalam berbagai situasi, dan memberikan bimbingan yang konstruktif dan motivasi yang tepat. Dalam proses pembelajaran, guru profesional harus mampu menjadi mentor yang beretika, memberikan bimbingan, motivasi, dan evaluasi yang memotivasi peserta didik. Guru juga harus mampu menjadi model yang inspiratif, menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawab yang tinggi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, guru profesional harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam materi ajar. Guru juga harus mampu menjadi penghubung antara peserta didik dan orang tua, serta berperan aktif dalam mengembangkan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik (Rahayu & Maisaroh, 2017).

Jabatan guru adalah jabatan profesi, dimana seseorang guru menanamkan nilai-nilai kebajikan kedalam jiwa manusia, membentuk karakter dan kepribadian manusia. Lebih dari itu guru adalah sosok yang mulia. Seseorang yang berdiri di depan dalam teladan, tutur kata dan tingkah laku, yang dipundaknya melekat tugas yang sangat mulia, serta menciptakan sebuah generasi yang berkarakter (Wisnarni, 2018).

Dengan demikian penulis akan menjelaskan tentang Kriteria guru yang profesional, kedudukan guru yang profesional, serta peran guru dalam pembentukan karakter anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana implementasi guru dalam membentuk karakter peserta didik di SDN Nagrak 02. Selain itu, mengevaluasi sejauh mana implementasi guru profesional mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik, dan berkontribusi dalam proses pendidikan, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam pengembangan karakter peserta didik di SDN Nagrak 02.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru profesional dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Nagrak 02. Subjek penelitian dipilih dari guru kelas 5 dengan pertimbangan bahwa pada usia ini, anak-anak sedang mengembangkan karakter yang ada pada diri peserta didik untuk menunjukkan kepada orang banyak. Pada penelitian ini kami meneliti sebanyak 3 Guru Penggerak di sekolah SDN Nagrak 02. Observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dengan fokus pada pemahaman guru penggerak mengenai pembentukan karakter peserta didik, pendekatan pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan tujuan meningkatkan pemahaman guru penggerak mengenai pembentukan karakter peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Wawancara yang dilakukan terhadap tiga orang guru mengemudi di SDN Nagrak 02 memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana guru melihat perannya dalam membentuk karakter peserta didik. Berikut empat poin penting dari hasil wawancara yang dianalisis secara tematis:

#### **Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta didik**

Guru yang profesional mengajarkan materi akademik dan berperan sebagai teladan serta pembimbing dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan etika peserta didik. Guru berperan sebagai teladan atau teladan yang dapat ditiru oleh peserta didik, menunjukkan sikap peduli, ramah, dan tegas.

#### **Tantangan dalam Penerapan Nilai Karakter**

Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya dukungan dari lingkungan luar sekolah, seperti rumah, yang seringkali tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Keberagaman karakter peserta didik dan kebutuhan belajar juga menjadi tantangan sehingga memerlukan berbagai metode untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter secara efektif.

### **Metode Integrasi Pendidikan Karakter**

Guru menggunakan pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan metode refleksi diri untuk mengaitkan nilai-nilai karakter dengan situasi nyata yang relevan bagi peserta didik. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) bersifat praktis karena memungkinkan peserta didik menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata.

### **Evaluasi Keberhasilan Pendidikan Karakter**

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku peserta didik, masukan dari sesama guru dan orang tua, serta penilaian formal dengan menggunakan rubrik yang mengukur aspek-aspek seperti tanggung jawab, kerjasama, dan kepemimpinan.

Berdasarkan analisis tematik hasil wawancara, dapat ditarik tiga kesimpulan utama:

1. Pentingnya Peran Guru Profesional

Guru yang profesional mempunyai peranan sentral dalam membentuk karakter peserta didik dengan menjadi teladan dan pembimbing yang baik. Guru harus menunjukkan empati dan integritas dalam interaksi sehari-hari dengan peserta didik.

2. Metode Efektif Pendidikan Karakter

Metode yang efektif mencakup pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan CTL yang menghubungkan pembelajaran dengan konteks nyata peserta didik. Pendekatan ini membantu peserta didik lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter.

3. Kolaborasi dengan Orang Tua

Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang konsisten bagi pengembangan karakter peserta didik. Komunikasi aktif melalui berbagai platform membantu memastikan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah diperkuat di rumah.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil di atas menjelaskan tentang peran guru profesional dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Nagrak 02, dimana peran guru profesional terhadap pembentukan karakter peserta didik sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan etika. Guru profesional menjelaskan bahwa

guru juga harus mempunyai suri teladan yang baik dan mempunyai rasa empati terhadap sesama. Secara tidak langsung guru tidak hanya memberikan kata verbal yang dimana hanya berupa kata-kata tetapi juga guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan hal positif dimana peserta didik tidak hanya tahu saja, tetapi juga peserta didik paham akan arahan tersebut, sehingga arahan tersebut menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan untuk peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Guru profesional membantu peserta didik dalam pembentukan karakter, untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati dan mampu menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Adanya hal tersebut membuat guru membutuhkan waktu yang cukup lama agar implementasi yang diterapkan kepada peserta didik ini berjalan dengan sesuai tujuan yang guru harapkan. Dalam hal ini penting untuk menonjolkan nilai-nilai karakter dasar seperti menegenalkan kepada peserta didik konsep-konsep dasar seperti kata maaf, tolong, terimakasih dan permisi, agar peserta didik terbiasa menggunakan kalimat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga dapat melatih pembiasaan yang mengarah pada nilai-nilai karakter agama misalnya, berdoa sebelum belajar, membaca Juz'amma sebelum belajar, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, memberikan sedekah dan tausiyah Hari Jumat, serta menghormati guru, berperilaku jujur, dan saling tolong menolong (Oktaviani, Prasetyo, & Sumarni, 2023).

Pentingnya dukungan dilingkungan luar sekolah sangat mempengaruhi akan penerapan nilai karakter peserta didik seperti dilarang berkata kasar, sedangkan di lingkungan rumah hal tersebut sudah menjadi umum yang sering guru lakukan sehari-hari, dengan perbedaan tersebut sehingga kurangnya sinkronisasi karena kebiasaan baik sering dilakukan di sekolah sedangkan di rumah tidak diterapkan. Metode yang digunakan guru profesional ini beragam ada yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek, penggunaan studi kasus, dan refleksi diri, tetapi pendekatan yang paling efektif digunakan yaitu dengan mengaitkan nilai-nilai karakter dengan situasi nyata yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan karakter juga sangat penting. Sekolah dapat mengadakan seminar atau workshop untuk orang tua tentang pentingnya nilai-nilai karakter dan cara menerapkannya di rumah. Dengan demikian, orang tua dapat mendukung dan memperkuat apa yang telah

diajarkan di sekolah, sehingga menciptakan lingkungan yang konsisten untuk perkembangan karakter anak.

Dalam rangka menciptakan sinkronisasi yang lebih baik antara sekolah dan rumah, kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas sangat diperlukan. Guru dan orang tua dapat berkomunikasi aktif melalui platform seperti *WhatsApp Group* atau pesan pribadi untuk membagikan informasi tentang perkembangan anak dan mengkoordinasikan aktivitas pembelajaran di rumah dan di sekolah (Maruddani & Sugito, 2022). Semua pihak harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak secara holistik. Dengan dukungan yang konsisten dari berbagai lingkungan, peserta didik akan lebih mudah menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga melakukan evaluasi melalui observasi perilaku peserta didik, umpan balik dari rekan guru dan juga orang tua, serta penilaian formal menggunakan formal rubrik penilaian yang dimiliki guru. Dari hasil evaluasi tersebut dapat menunjukkan peningkatan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, rasa ingin tahu, peduli, toleransi dan kreativitas yang peserta didik miliki (Purnama sari et al., 2022).

Proses observasi guru mengamati interaksi peserta didik selama kegiatan pembelajaran untuk menilai aspek-aspek seperti partisipasi, kerjasama, dan sikap terhadap pelajaran. Umpan balik dari rekan guru dan orang tua membantu memberikan perspektif yang lebih luas tentang perkembangan peserta didik di luar kelas. Sementara itu, penilaian formal melalui rubrik penilaian memberikan gambaran yang terstruktur dan objektif tentang pencapaian akademik dan non-akademik peserta didik.

Evaluasi yang komprehensif ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memberikan dukungan yang sesuai agar peserta didik dapat berkembang secara optimal. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas. Oleh karena itu, peran guru dalam pembentuk karakter, masih perlu dilakukan kegiatan pelatihan, pendampingan dan evaluasi melalui pengembangan berkelanjutan keprofesian guru seperti program guru penggerak (Prasetyo, Gadies, Wudda, & Talaar, 2024).

Pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar adalah aspek penting dalam pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan kognitif tetapi juga pada pengembangan moral dan etika. Guru profesional memainkan peran sentral dalam

proses ini karena guru memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengarahkan, membimbing, dan membentuk karakter peserta didik. Implementasi strategi pengajaran yang efektif oleh guru profesional sangat penting dalam membangun fondasi karakter yang kuat pada peserta didik (Hikmawati et al., 2020).

Guru profesional adalah pendidik yang tidak hanya memiliki kompetensi dalam bidang akademik, tetapi juga memahami pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam pendidikan. Guru berperan sebagai model, fasilitator, dan motivator dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru harus memiliki kompetensi etika yang dipertanggung jawabkan dalam proses pembelajaran. Guru harus menjadi suri tauladan dan pejuang nilai, etika, dan moral di tengah masyarakat. Guru juga harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial yang diperlukan untuk melaksanakan tugas keprofesionalan (Fitriani et al., 2020). Implementasi pembentukan karakter di sekolah dasar tidaklah mudah dan menghadapi berbagai tantangan. Ada dua tantangan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan sumber daya seperti kurangnya buku, materi pembelajaran, dan fasilitas dapat menghambat upaya guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Kurangnya sumber daya seperti buku, materi pembelajaran, dan fasilitas dapat menghambat upaya guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran jarak jauh. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengatasi keterbatasan ini dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif (Putri & Aslam, 2022).
2. Pemahaman terhadap latar belakang peserta didik dapat mempengaruhi persepsi guru terhadap keterbatasan sumber daya dalam pembelajaran jarak jauh (Suroto, 2022).

Guru penting memiliki pemahaman agama, yang mengambil peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada peserta didik (Parnawi & Ahmed Ar Ridho, 2023). Guru berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, serta memiliki tugas pokok untuk mengajar dan mendidik peserta didik agar memiliki moral dan etika yang baik. Salah satu langkah penting adalah mengenalkan nilai-nilai karakter yang mendasar, seperti penggunaan kata maaf, mohon, terima kasih, dan permisi agar peserta didik terbiasa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dari lingkungan luar sekolah seperti rumah sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan nilai-nilai karakter tersebut. Orang tua memainkan peran

penting dalam proses ini, karena tindakan dan perkataan peserta didik di rumah dapat memperkuat atau bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Kurangnya sinkronisasi antara kebiasaan di sekolah dan di rumah, seperti melarang kata-kata kasar di sekolah namun menjadi kebiasaan di rumah, dapat menghambat pembentukan karakter yang diharapkan.

## **KESIMPULAN**

Penerapan guru yang profesional dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Nagrak 02 memegang peranan penting dalam pengembangan nilai-nilai moral dan etika. Guru profesional memberikan instruksi lisan, menjadi teladan yang baik, dan menunjukkan empati terhadap peserta didik dan satu sama lain. Melalui tindakan nyata dan arahan positif, guru membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat terbentuk kebiasaan positif. Dengan bantuan guru yang profesional, peserta didik diarahkan menjadi individu yang bertanggung jawab, empati, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Proses ini, meskipun memerlukan waktu yang cukup lama, namun memberikan manfaat jangka panjang seperti peningkatan keterampilan sosial, kinerja akademis yang lebih baik, dan rasa kebersamaan yang lebih kuat, sehingga investasi waktu menjadi bermanfaat.

Guru profesional menggunakan berbagai metode, seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan studi kasus, dan refleksi diri. Pendekatan yang paling efektif adalah dengan mengaitkan nilai-nilai karakter dengan situasi nyata yang dialami peserta didik agar dapat memahami dan menerapkannya dengan lebih baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan guru yang profesional dalam membentuk karakter peserta didik sangatlah penting. Guru menggunakan berbagai metode inovatif dan bekerja sama dengan orang tua untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan karakter. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa ingin tahu, meskipun masih terdapat tantangan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten di luar lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, N. I., Bahar, H., & Nurmalia, L. (2020). Kompetensi Etika Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Instruksional*, 2(1), 70. <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.1.70-75>
- Hikmawati, Yahya, M., Elpisah, & Fahreza, M. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Maruddani, R. T. J., & Sugito, S. (2022). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Full Day School pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3771–3781. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1731>
- Oktaviani, A., Prasetyo, T., & Sumarni, D. (2023). Implementasi Pembiasaan Profil Pelajar Pancasila pada Aspek Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 2(4), 538-548.
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>
- Parnawi, A., & Ahmed Ar Ridho, D. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Peserta didik Di Smk Negeri 4 Batam. *Berajah Journal*, 3(1), 167–178. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.209>
- Prasetyo, T., Gadies, S. P., Wudda, R. F., & Talaar, V. S. (2024). Menelusuri Peran Dan Tantangan Program Guru Penggerak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 10(01), 23-31.
- Purnama sari, D., Hadi Saputra, H., & Hamdian Affandi, L. (2022). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Di Sdn 23 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 421–426. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2678>
- Putri, O. F., & Aslam. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Jarak Jauh Ditinjau Dari Pembentukan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1133–1140. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2939>
- Rahayu, P., & Maisaroh, S. (2017). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta didik Kelas V Di Sdn Tanjungharjo Nanggulan Kulon Progo*.
- Suroto. (2022). Pembentukan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar Melalui Puasa Ramadhan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 251–260.
- Suyadi. (2014). Kepemimpinan Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik. *Al-Bidayah*, 6(1), 115–124.
- Wisnarni. (2018). Implikasi Guru Profesional Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 31–44. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v14i1.253>